

Pengaruh CEO *Financial Expertise*, Audit Committee *Financial Expertise*, dan *Financial Distress* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Putu Sephia Paramitha^{1*}, Gede Adi Yuniarta² 

¹²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: sephia@undiksha.ac.id^{1}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun total 120 amatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CEO *financial expertise* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, (2) *audit committee financial expertise* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, (3) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, *financial distress*, *audit delay*

Abstract

This study aims to determine the effect of CEO financial expertise, audit committee financial expertise, and financial distress on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research in this study is quantitative. The population in this study were property and real estate companies listed on the IDX in 2019-2021. This study uses secondary data obtained from the IDX official website and the company's official website. Sampling using purposive sampling technique. The sample obtained was 40 companies with observations for three years totaling 120 observations. The analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple regression test. The results of this study indicate that (1) CEO financial expertise has a positive and significant effect on audit delay, (2) audit committee financial expertise has a positive and significant effect on audit delay, (3) financial distress has no effect on audit delay.

Keywords: CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, *financial distress*, *audit delay*

Pendahuluan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk menilai relevansi laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya pada tiap periode. Waktu penyampaian laporan keuangan auditan telah diatur batasnya dalam kebijakan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan perusahaan *go public* harus diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasi untuk memastikan kewajaran dan keterbebasannya dari salah saji. Proses audit dapat memakan waktu hingga laporan audit dapat disampaikan ke publik. Proses yang lama

dapat menyebabkan keterlambatan bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya. Proses penyelesaian audit laporan keuangan dapat berakibat pada rentang waktu tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan diterbitkannya laporan keuangan audit, yang disebut dengan *audit delay* (Alfiani & Nurmala, 2020). Rentang waktu *audit delay* menentukan manfaat laporan keuangan bagi penggunanya. Semakin panjang rentang waktu *audit delay* yang mana menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit, maka dapat mengurangi manfaat dari laporan keuangan.

Meskipun OJK telah menetapkan peraturan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan tetap terjadi. Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 29 Juni 2022 tercatat 49 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021 dan/atau belum membayar denda sebesar Rp50.000.000,00, dan atas dasar ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020 dan 2021 Bursa Efek Indonesia juga mengumumkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan audit oleh perusahaan. Hingga 30 Juni 2020 tercatat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2019, dan atas dasar tersebut perusahaan dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Selanjutnya, hingga 30 Juni 2021 tercatat 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2020, dan atas hal tersebut dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Pengumuman-pengumuman tersebut membuktikan bahwa keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit oleh emiten tetap terjadi meskipun peraturan telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan *audit delay* yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi *audit delay* dari dalam perusahaan seperti CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, dan *financial distress*.

CEO *financial expertise* (Baatwah et al., 2015) adalah keahlian keuangan yang didapat apabila CEO memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau sebelumnya pernah menjabat sebagai auditor, CFO, *controller*, atau posisi yang berhubungan dengan akuntansi. *Financial expertise* dapat membantu CEO dalam mengelola masalah akuntansi dengan kompleksitas tinggi, menurunkan persentase kesalahan dalam melakukan estimasi dan penilaian, serta membantu dalam proses negosiasi terkait laporan keuangan dengan auditor eksternal yang dapat mempersingkat proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Borgi et al., 2021) yang menyatakan bahwa CEO *financial expertise* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Karina, 2018) dan (Anggraini, 2020) menyatakan bahwa CEO *financial expertise* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit committee financial expertise (Abernathy et al., 2014) adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman pada bidang akuntansi atau auditing (seperti CFO *controller*, atau accounting officer). POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Kehadiran anggota dengan keahlian keuangan meningkatkan kemampuan komite audit untuk dapat memastikan pekerjaan auditor eksternal dilakukan secara kompeten, memahami penilaian audit, dan memahami serta menengahi selama ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen perusahaan, sehingga pada akhirnya mengurangi keterlambatan laporan audit (Sultana et al., 2015). Pertanyaan tersebut sejalan

dengan penelitian (Oussii & Taktak, 2018) yang menyatakan *audit committee financial expertise* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian oleh (Afriliani & Ariani, 2020) menyatakan sebaliknya, bahwa *audit committee financial expertise* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Financial distress menurut Platt dan Platt (dalam Kisman & Krisandi, 2019) adalah tahapan penurunan kondisi perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Khamisah et al. (2021) menjelaskan bahwa *financial distress* bermula ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban mereka. Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat menimbulkan risiko audit yang besar dan akan mempengaruhi opini audit yang akan diberikan oleh auditor. Untuk mengurangi risiko audit, perluasan prosedur audit akan diperlukan oleh auditor yang dapat menyebabkan waktu yang diperlukan untuk proses audit semakin lama. Sejalan dengan penelitian tersebut, Karina dan Julianto (2022) berpendapat bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun (Rahayu et al., 2021; Sari et al., 2019) menyatakan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan real estate sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan sektor ini merupakan sektor dengan persentase rata-rata perusahaan terbanyak yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan pada periode 2019-2021 dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 12 persen. Meskipun begitu, sektor properti dan real estate tetap diminati oleh investor pada tahun 2022. Seperti yang dilansir dari Kompas.com (2022), sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran menempati urutan ketiga dalam realisasi investasi kuartal III tahun 2022 dengan nilai Rp28,9 triliun, meningkat Rp2,3 triliun dari kuartal sebelumnya. Hal tersebut menjadikan sektor properti posisi keempat sektor yang paling diminati investor pada tahun 2022. Dengan kata lain, investor masih melihat sektor properti dan real estate sebagai sektor yang menjanjikan untuk penanaman modal. Hal ini karena tidak terlepas dari banyak perusahaan di sektor ini yang tetap tumbuh dan melaporkan informasi keuangannya tepat waktu. Jadi dengan tetap diminatinya sektor properti dan real estate walaupun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan, perlu ditelusuri apa yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate.

Penelitian ini didasarkan oleh teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana merupakan manajer sebagai pihak yang diberi wewenang (agen) dan pemilik sebagai pemberi wewenang (prinsipal). Terdapat perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh agen dan prinsipal dimana tiap individu bertindak atas kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menciptakan masalah keagenan, dimana agen yang bertindak tidak demi kepentingan prinsipal, lalu membuat keputusan untuk memperkaya diri sendiri melebihi prinsipal. Agen yang memiliki informasi perusahaan tidak akan memberikan seluruh informasi kepada prinsipal, di sisi lain prinsipal membutuhkan semua informasi yang relevan terkait kondisi perusahaan secara menyeluruh (Prasetyo, 2022). Peristiwa tersebut menyebabkan informasi yang asimetris. Pengungkapan informasi secara menyeluruh memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, karena pengungkapan informasi dilakukan atas terjadinya asimetri informasi atau adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen dengan tujuan menekan asimetri informasi (Triyuwono, 2018). Asimetri informasi dapat dicegah dengan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Lamanya proses audit yang disebut *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proses audit yang memakan banyak

waktu dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dapat memperparah asimetri informasi antara prinsipal dan agen karena informasi yang dibutuhkan prinsipal tidak tersedia untuk mengambil keputusan (Afriliani & Ariani, 2020).

Menurut (Wongso, 2012) teori sinyal didasari oleh adanya asimetris informasi atau kondisi dimana akses yang dimiliki pemegang saham terhadap informasi perusahaan tidak sama dengan manajer. Pemegang saham tidak mengetahui informasi yang hanya diketahui oleh manajer. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signalling*). Tindakan agen dalam memberikan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dilakukan melalui pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan (Connelly et al., 2011). Informasi tersebut akan diinterpretasikan sebagai sinyal “*good news*” atau “*bad news*”. Perusahaan yang memiliki berita baik akan memberikan informasi secara cepat kepada publik melalui penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki masalah keuangan cenderung ingin menutupi dan memperbaiki hal tersebut yang berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan penting karena dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi judul penelitian ini adalah “Pengaruh CEO *Financial expertise*, *Audit committee Financial expertise*, dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah CEO *financial expertise* berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah *audit committee financial expertise* berpengaruh terhadap *audit delay*, dan apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CEO *financial expertise* terhadap *audit delay*, untuk menganalisis pengaruh *audit committee financial expertise* terhadap *audit delay*, untuk menganalisis pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan menyusun laporan audit oleh auditor dapat secara efektif dikurangi oleh CEO *financial expertise* (Borgi et al., 2021). Pengalaman keuangan memberikan CEO wawasan mendalam terkait masalah keuangan dan akuntansi, yang memungkinkan CEO untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal tersebut juga membantu CEO bekerja lebih efektif dengan CFO untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan (Gounopoulos & Pham, 2018). CEO dengan *financial expertise* dapat memberikan perhatian dan pengawasan penuh terhadap divisi akuntansi dan audit internal, yang mana membatasi praktik akuntansi yang tidak sesuai oleh eksekutif lainnya. Selain itu, masalah akuntansi yang memiliki kompleksitas tinggi dapat dikelola oleh CEO dengan *financial expertise*, dengan itu menurunkan persentase kesalahan yang dibuat atau estimasi dan penilaian yang salah (Baatwah et al., 2015). Penelitian (Afriliani & Ariani, 2020; Borgi et al., 2021; dan Salehi et al., 2018) menyatakan CEO *financial expertise* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁ : CEO *financial expertise* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Kedua, komite audit yang memiliki keahlian keuangan memiliki pengetahuan dasar akuntansi, prosedur melakukan pelaporan keuangan, dan juga proses audit yang dilakukan perusahaan yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Komite audit yang efektif melalui fungsi pengawasannya mendorong manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan secara tepat waktu. Selain itu, keahlian keuangan yang dimiliki komite audit berguna untuk memastikan pekerjaan auditor eksternal dilakukan secara kompeten,

memahami penilaian audit, dan dapat memahami serta menjadi penengah selama ketidaksepakatan antara auditor dengan manajemen (Sultana et al., 2014). Hal tersebut membantu perusahaan dalam mempersingkat *audit delay* sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan tepat waktu. Penelitian (Andrianingsih & Prasetyo, 2023; Maranjory & Tajani, 2022; Oussii & Taktak, 2018; dan Siahaya et al., 2020) menyatakan bahwa audit committee *financial expertise* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂ : *Audit committee financial expertise* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Ketiga, *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan (Praptika & Rasmini, 2016), yang mana hal ini menjadi bad news bagi pengguna laporan keuangan. Untuk menghindari bad news dan kualitas laporan keuangan yang buruk, perusahaan cenderung melakukan perbaikan dan menunda pelaporan keuangan. Akibat dari hal tersebut, *audit delay* akan semakin panjang karena auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan negosiasi dengan manajemen terkait kondisi perusahaan (Khamisah et al., 2021). Selain itu, *financial distress* dapat meningkatkan risiko audit yang ditetapkan oleh auditor eksternal, yang memerlukan penilaian risiko sebelum proses audit dilakukan. Hal tersebut memakan waktu lebih banyak yang dapat berakibat pada bertambahnya *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). Penelitian (Himawan & Venda, 2020; Karina & Julianto, 2022; dan Khamisah et al., 2021) menyatakan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Jumlah populasi seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 85 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan dasar pertimbangan dari kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 perusahaan dengan total 120 amatan selama tiga tahun penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat bantu untuk menganalisis data adalah IBM SPSS versi 25 for windows. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan tahapan berikut : (1) uji statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, (3) uji hipotesis.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit berdasarkan jumlah hari (Karina dan Julianto, 2022).

Variabel independen pada penelitian ini adalah CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, dan *financial distress*. CEO *financial expertise* diukur menggunakan variabel dummy (Borgi et al., 2021), 1 bagi CEO dengan *financial expertise* dan 0 sebaliknya. *Audit committee financial expertise* diukur melalui cara membandingkan jumlah anggota komite audit yang *financial expert* dengan jumlah seluruh anggota komite audit (Afriliani & Ariani, 2020). *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman Modifikasi Z-score (Sari et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 120 data dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2021. Hasil olah data uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD (Y)	120	41,00	331,00	107,9250	40,96630
CEO FEX (X1)	120	,00	1,00	,3417	,47626
ACFEX (X2)	120	,33	1,00	,6717	,23624
FD (X3)	120	-5,21	151,34	10,1898	22,23165
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, diperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen sebagai berikut : (1) Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 41; nilai maksimum sebesar 331; mean sebesar 107,9250; dan standar deviasi sebesar 40,9663. (2) Variabel *CEO financial expertise* memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00; mean sebesar 0,3417; dan standar deviasi sebesar 0,47626. (3) Variabel *audit committee financial expertise* memiliki nilai minimum sebesar 0,33; nilai maksimum sebesar 1,00; mean sebesar 0,6717; dan standar deviasi sebesar 0,23624. (4) Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -5,21; nilai maksimum sebesar 151,34; mean sebesar 10,1898; dan standar deviasi sebesar 22,23165.

Pada uji asumsi klasik, hasil yang didapatkan sebagai berikut : (1) Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan transformasi data sehingga mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,20. (2) Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, dimana ditemukan bahwa tiap variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. (3) Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, didapat nilai signifikan masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,05. (4) Uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson menggunakan metode Cochrane-Orcutt, didapat nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU ($1,7536 < 1,889 < 2,2464$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Tahapan setelah dilakukannya uji asumsi klasik adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh CEO *financial expertise* (X1), *audit committee financial expertise* (X2), dan *financial distress* (X3) terhadap *audit delay* (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,323	,087		49,747	,000

CEO <i>Financial expertise</i>	,242	,062	,340	3,887	,000
<i>Audit committee Financial expertise</i>	,333	,121	,233	2,751	,007
<i>Financial distress</i>	-,001	,001	-,046	-,522	,602

a. Dependent Variable: LN_AD

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan nilai konstanta sebesar 4,323 dan koefisien regresi variabel CEOFEX (X1) = 0,242; ACFEX (X2) = 0,333; dan FD (X3) = -0,001. Melalui nilai konstanta dan nilai koefisien regresi tiap variabel independent, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$AD = 4,323 + 0,242 \text{ CEOFEX} + 0,333 \text{ ACFEX} - 0,001 \text{ FD} + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diartikan nilai konstanta sebesar 4,323 sebagai apabila variabel independen yaitu CEO *financial expertise* (X1), *audit committee financial expertise* (X2), dan *financial distress* (X3) tidak mengalami pergerakan, maka nilai variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) adalah 4,323. Nilai koefisien CEO *financial expertise* sebesar 0,242 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel CEO *financial expertise* mengalami peningkatan, maka variabel *audit delay* mengalami peningkatan sebesar 0,242. Nilai koefisien *audit committee financial expertise* sebesar 0,333 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel *audit committee financial expertise* mengalami peningkatan, maka variabel *audit delay* mengalami peningkatan sebesar 0,333. Nilai koefisien *financial distress* sebesar -0,001 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel *financial distress* mengalami peningkatan, maka variabel *audit delay* mengalami penurunan sebesar -0,001.

Selanjutnya dilakukan uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan. Berdasarkan dari Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji t, nilai signifikan variabel CEO *financial expertise* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,242. Dapat disimpulkan bahwa variabel CEO *financial expertise* berpengaruh positif signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini (H1) ditolak. Nilai signifikan variabel *audit committee financial expertise* sebesar $0,007 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,333. Dapat disimpulkan bahwa variabel *audit committee financial expertise* berpengaruh positif signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini (H2) ditolak. Nilai signifikan variabel *financial distress* sebesar $0,602 > 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -0,001. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini (H3) ditolak.

Terakhir dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	,158	,31066

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, nilai *adjusted R square* (R^2) yang mendekati nol memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen CEO *financial expertise*, *audit committee financial expertise*, dan *financial distress* sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay*. Sedangkan selebihnya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Pembahasan

Pengaruh CEO *financial expertise* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini didasarkan oleh uji data yang telah dilakukan, dimana menunjukkan bahwa CEO *financial expertise* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dari hasil penelitian pada tabel, dimana nilai koefisien sebesar 0,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa CEO *financial expertise* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan nilai koefisien menunjukkan arah hubungan positif yang mana tidak selaras dengan hipotesis pertama. Dengan itu, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choirunnisa (2022) yang menyatakan bahwa CEO *financial expertise* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

CEO *financial expertise* adalah CEO atau direktur utama yang memiliki keahlian keuangan yang dilihat melalui latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja pada bidang keuangan atau akuntansi. CEO yang ahli dalam bidang keuangan dapat mengelola masalah akuntansi yang rumit dengan mudah, menurunkan persentase kesalahan dalam melaksanakan estimasi dan penilaian, juga mempermudah proses negosiasi dengan auditor eksternal terkait laporan keuangan (Baatwah et al., 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *financial expertise* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang memiliki arti bahwa CEO yang ahli dalam bidang keuangan memperpanjang *audit delay*. *Audit delay* yang panjang atau lama jika melebihi rata-rata *audit delay* dalam perhitungan statistik deskriptif yaitu 108 hari. Hal ini didukung oleh data penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki CEO dengan *financial expertise* antara lain BKSL, CTRA, ELTY, GPRA, INPP, JRPT, KIJA, LPLI, MTLA, OMRE, PUDP, RDTX, RODA, TARA, KOTA, dan REAL. Perusahaan yang tidak memiliki CEO dengan *financial expertise* justru memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu DMAS dan PPRO yang memiliki *audit delay* pendek sepanjang 2019-2021. Data tersebut mendukung pernyataan bahwa CEO *financial expertise* dapat memperpanjang *audit delay*.

CEO *financial expertise* berpengaruh secara positif dan signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan properti dan *real estate* yang sebagian besar tidak memiliki CEO dengan *financial expertise* (Choirunnisa, 2022).

Pengaruh *audit committee financial expertise* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dimana

nilai koefisien variabel ini sebesar 0,333 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan nilai koefisien menunjukkan arah hubungan positif yang mana tidak selaras dengan hipotesis kedua. Dengan itu, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mathuva et al. (2019) yang menyatakan bahwa *financial expertise* yang dimiliki komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh (Nehme et al., 2015).

Audit committee financial expertise merupakan kemampuan yang dimiliki anggota komite audit dalam bidang keuangan dan akuntansi yang dilihat melalui latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Keahlian keuangan yang dimiliki komite audit dipercaya mampu mempersingkat proses audit laporan keuangan yang berdampak pada *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan komite audit yang ahli dalam keuangan dapat berguna untuk memastikan pekerjaan auditor eksternal dilakukan secara kompeten, memahami penilaian audit, dan dapat menjadi penengah antara auditor dan manajemen selama ketidaksepakatan (Sultana et al., 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit ahli keuangan maka semakin panjang *audit delay* yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit yang ahli keuangan cenderung lebih mendengarkan dan menyelediki saran auditor sebelum mencapai kesepakatan (Nehme et al., 2015). Akibatnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan menjadi lebih panjang. Temuan penelitian ini dikaitkan dengan teori keagenan bahwa komite audit selaku agen melakukan tugasnya dalam mengawasi pekerjaan auditor sebagai pihak ketiga agar dilakukan secara kompeten yang akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas baik bagi prinsipal. Jadi apabila terdapat temuan selama proses audit berlangsung, anggota komite audit yang memiliki ahli keuangan akan mendengarkan saran auditor alih-alih menutupi temuan agar mempercepat proses audit.

Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji data, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0,001 dan tingkat signifikansi sebesar 0,602 yang berada di atas tingkat signifikan 0,05. Nilai signifikan yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang mana tidak selaras dengan hipotesis ketiga. Maka dengan ini disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu et al. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019).

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan akibat adanya masalah keuangan. Menurut Praptika dan Rasmini (2016) perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat meningkatkan risiko audit yang menyebabkan auditor untuk menyiapkan prosedur audit, dimana waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit semakin panjang. Selain itu, adanya *financial distress* cenderung membuat pihak manajemen perusahaan mengulur waktu untuk mengoreksi laporan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan koreksi terhadap laporan keuangan. Baik perusahaan yang mengalami *financial distress* maupun perusahaan yang dalam keadaan sehat tidak mempengaruhi panjangnya *audit delay* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam kondisi

apapun, auditor akan menyelesaikan tugasnya secara professional dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati sehingga dapat meminimalisir risiko audit yang dapat berdampak pada *audit delay* (Sari et al., 2019). Auditor telah merencanakan prosedur audit sesuai dengan risiko audit perusahaan. Jadi apabila perusahaan yang akan diaudit mengalami *financial distress*, auditor telah menyiapkan prosedur yang tepat bagi perusahaan tersebut. Dalam teori keagenan, auditor sebagaimana menjadi pihak ketiga menyediakan informasi yang sebenarnya kepada prinsipal tanpa melihat kondisi keuangan perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, CEO *financial expertise* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti CEO dengan keahlian keuangan dapat memperpanjang *audit delay*. Kedua, *audit committee financial expertise* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti anggota komite audit dengan keahlian keuangan dapat memperpanjang *audit delay*. Ketiga, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti baik perusahaan yang mengalami *financial distress* maupun sehat tidak mempengaruhi panjangnya *audit delay*.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan properti dan real estate yaitu disarankan secara berkala menilai kinerja setiap divisi untuk mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lain, seperti menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni energi, teknologi, healthcare, infrastruktur, dan transportasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian atau menambah periode penelitian. Disarankan juga menggunakan variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 15,8%, dan selebihnya 84,2% dipengaruhi variabel lain seperti gender CEO, CEO tenure, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, atau opini audit.

Referensi

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics and Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The association between characteristics of *audit committee* accounting experts, *audit committee* chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283–297. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.09.001>
- Afriliani, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (CEO), *Financial expertise* Ceo, Gender Komite Audit, *Financial expertise* Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

- dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Anggraini, L. W. (2020). Evidence from Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange: Does Gender and Financial Experts of Chief Executive Officer (CEO) and *Audit committee* Related to *Audit delay*? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(3), 2108–2114.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). CEO characteristics and audit report timeliness: do CEO tenure and *financial expertise* matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 998–1022. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2014-1097>
- Borgi, H., Ghardallou, W., & Alzeer, M. (2021). The effect of ceo characteristics on financial reporting timeliness in saudi arabia. *Accounting*, 7(6), 1265–1274. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.013>
- Choirunnisa, N. (2022). *Pengaruh CEO Financial expertise, Complexity of Corporate, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Audit Report Lag*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management* (Vol. 37, Issue 1, pp. 39–67). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh *Financial distress*, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina. (2018). *Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Audit*. Universitas Indonesia.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh *Financial distress*, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay*. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 121–132.
- Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, N. D. M. (2021). Does *Financial distress* Has an Effects on Audit Report Lag? Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Akuntabilitas*, 15(1).
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict *Financial distress* in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *The Asian Institute of Research*

Journal of Economics and Business, 2(3), 569–585.
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>

- Kompas.com. (2022, October 25). Sektor Properti Masuk Lima Besar yang Paling Diminati, Investasi Tembus Rp80,5 Triliun. *Kompas*.
- Maranjory, M., & Tajani, M. K. (2022). Big Data and Computing Visions *Audit committee* Characteristics and Audit Report Lag: Evidence from the Iran. *Big Data and Computing Visions*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.22105/bdcv.2022.331039.1047>
- Nehme, R., Assaker, G., & Khalife, R. (2015). Dynamics of Audit Lag - Board of Directors and *Audit committees*' Effect. *Corporate Ownership and Control*, 12(3).
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). *Audit committee* Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan *Financial distress* Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 2(1), 45–52. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial distress* Terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JINAH)*, 2(2).
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., & Naemi, M. (2018). The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies. *Management Decision*, 56(2), 311–328. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1018>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Siahaya, A., Angelina, C., & Juniarti. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Auditor Quality Terhadap Audit Report Lag. *Business Accounting Review*, 8(2), 16–29.
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J.-L. W. M. (2015). *Audit committee* Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Triyuwono, E. (2018). *Proses kontrak, teori agensi dan corporate governance (contracting process, agency theory, and corporate governance)*.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).

